

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas oleh penduduk Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terdapat peningkatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa presentase penduduk Indonesia terhadap masalah gigi dan mulut meningkat dalam rentang waktu 11 tahun yakni sebesar 23.2%, 25.9% dan 57.6 % dari tahun 2007, 2013 dan 2018. Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan prevalensi masalah gigi dan mulut dari tahun 2013 sebesar 25.4% menjadi 56% pada tahun 2018. Salah satu kelompok rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut ialah remaja usia 15-24 tahun dengan presentase sebesar 51.9%. Peningkatan angka penyakit gigi mulut pada remaja di Indonesia salah satunya disebabkan oleh pengetahuan yang kurang.

Kurangnya pengetahuan masyarakat kesehatan gigi dan mulut menyebabkan pemanfaatan pelayanan kesehatan belum diterapkan secara maksimal. Setiap individu memiliki sikap, perilaku dan pengetahuan yang berbeda. Pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang untuk menerima dan menanggapi suatu informasi. Pengetahuan yang mumpuni akan berdampak baik terhadap sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut (Anggow, *dkk.*, 2017). Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam

menjaga kesehatan, sehingga menyebabkan beberapa masalah seperti menurunnya imunitas tubuh. Imunitas tubuh memiliki mekanisme pertahanan untuk menghalau bakteri dan virus yang masuk dalam tubuh manusia. Imun tubuh merupakan suatu sistem yang dibentuk untuk menangkal benda asing masuk dalam tubuh serta melawan bibit penyakit sehingga terhindar dari penyakit (Irianto, 2012). Pemberian intervensi berupa promosi kesehatan gigi mulut diharapkan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut di Indonesia semakin membaik. Promosi kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan media untuk pemaparan pesan kesehatan kepada masyarakat agar dapat diterima dengan mudah. Media adalah suatu sarana bagi tenaga kesehatan menyampaikan materi serta memperagakan sesuatu dalam sebuah proses promosi kesehatan gigi dan mulut. Media pada promosi kesehatan terbagi menjadi 3 terdiri atas visual, audio dan audiovisual (Notoatmodjo, 2014).

Seluruh dunia masih dalam masa pandemi Coronavirus 2019. Coronavirus 2019 (SARS-CoV-2) merupakan suatu sindrom atau infeksi pernapasan akut yang bersumber dari kelelawar kepada manusia. Virus tersebut ditularkan melalui inhalasi atau kontak dengan droplet/cairan yang terinfeksi. Pandemi tersebut menghambat berbagai aktivitas salah satunya pelayanan kesehatan (Wilder, dkk., 2020). Pembatasan sosial meningkatkan kepedulian masyarakat dalam penggunaan pelayanan kesehatan secara jarak jauh. *Teledentistry* merupakan penggunaan teknologi informasi dan telekomunikasi yang bertujuan untuk konsultasi, edukasi, perawatan gigi

serta kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut (Daniel & Kumar, 2014). Hal tersebut dapat digunakan untuk memberikan pelayanan pencegahan dan edukasi kesehatan mulut di pengaturan komunitas, seperti sekolah, oleh anggota tim gigi tanpa pengawasan dokter gigi di tempat selama pandemi (Brian & Weintraub, 2020). *Teledentistry* secara sinkronus dapat digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan meminimalisir kesalahpahaman dalam komunikasi akan tetapi cara tersebut perlu jaringan internet yang kuat serta kuota yang memadai sehingga kegiatan berjalan secara efektif (Wangi, dkk., 2022).

Berdasarkan data survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 November 2021 sampai 24 November 2021. Peneliti mendistribusikan kuesioner berupa *google form* kepada siswa SMA Negeri 1 Pematang kelas X sejumlah 254 siswa. Kuesioner tersebut disebarluaskan melalui aplikasi *WhatsApp* kepada seluruh siswa di dalam grup *WhatsApp* kelas X. Hasil survei diperoleh dari 135 siswa yang bersedia mengisi kuesioner. Permasalahan gigi mulut yang dikeluhkan terdiri atas 38 siswa mengeluh karies (gigi berlubang), 12 siswa sakit gigi, 3 siswa gusi bengkak, 15 siswa halitosis (bau mulut), 14 siswa memiliki plak atau stain gigi, 5 siswa terdapat sisa akar dan 11 siswa gusi berdarah saat sikat gigi sehingga persentase tertinggi penyakit gigi mulut pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pematang adalah karies. Persentase tidak kontrol/rutin ke dokter gigi pada data menunjukkan angka yang terbilang tinggi yakni 95%. Data tersebut menunjukkan bahwa 79,3 % siswa belum pernah mendapatkan

promosi kesehatan gigi dan mulut di sekolah akan tetapi siswa mendapatkan informasi kesehatan gigi mulut dari luar terdiri atas internet 64,4%, poster di tempat umum 96 %, Iklan atau radio 22,2% ,spanduk/baliho 10,4% dan 23,7% siswa lainnya mendapatkan informasi kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan pemaparan data tersebut peneliti perlu melakukan penelitian yakni promosi kesehatan gigi dan mulut dengan *teledentistry* pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pemasang Jawa Tengah.

Rasulullah SAW bersabda:

أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُؤْمِنُ الْعَالِمُ الَّذِي إِذَا أَحْتَجَّ إِلَيْهِ نَفَعَ وَإِنْ اسْتَعْنِيَ عَنْهُ أَعْنَى نَفْسَهُ رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ

Artinya: “*Seutama-utama manusia ialah seorang mukmin yang berilmu. Jika ia dibutuhkan, maka ia memberi manfaat. Dan jika ia tidak dibutuhkan maka ia dapat memberi manfaat pada dirinya sendiri*) menjelaskan bahwa manusia yang berilmu memberikan manfaat bagi orang-orang di sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut dengan *teledentistry* terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Pemasang tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi dan mulut dengan *teledentistry* terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Pemalang Jawa Tengah tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran usia responden terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Pemalang Jawa Tengah tahun 2022.
- b) Mengetahui gambaran pekerjaan orang tua terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Pemalang Jawa Tengah tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengalaman dan pengetahuan berkaitan dengan upaya promotif berupa promosi kesehatan dengan *teledentistry* pada siswa SMA Negeri 1 Pemalang Jawa Tengah tahun 2022.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut terutama pada siswa SMA Negeri 1 Pemalang Jawa Tengah tahun 2022.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam upaya promotif dengan *teledentistry* pada siswa SMA Negeri 1 Pemplang Jawa Tengah tahun 2022.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian berikut:

1. Marchetti, dkk., (2018). *Improving adolescents' periodontal health: evaluation of a mobile oral health App associated with conventional educational methods: a cluster randomized trial*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *m-health (teledentistry)* dalam kesehatan mulut remaja. Perbedaan penelitian ini adalah desain penelitian, media, serta jenis *teledentistry* yang digunakan. Desain penelitian ini yaitu *Cluster randomize trial*. Penelitian ini memiliki grup kontrol yang diberikan edukasi secara langsung sedangkan grup intervensi diberikan edukasi dengan menggunakan *m-health* serta video. Jenis *teledentistry* penelitian ini adalah asinkronus. Intervensi dievaluasi melalui skor pengetahuan dan indeks OHI-S/GBI. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan *m-health (teledentistry)* efektif dalam meningkatkan pengetahuan, terutama didukung oleh edukasi berbasis video
2. Fadhilah, dkk., (2021). *Effectiveness of the novel teledentistry "HI BOGI" an android -based oral health application on increasing oral health knowledge in elementary school children*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan aplikasi novel "HI BOGI" dari kesehatan mulut pada pengetahuan kesehatan mulut pada anak sekolah dasar selama

pandemi COVID-19. Perbedaan penelitian ini adalah pada subjek penelitian, media dan jenis *teledentistry*. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar. Media promosi kesehatan gigi dan mulut dengan *teledentistry* pada penelitian ini adalah aplikasi “HI BOGI”. Jenis *teledentistry* menerapkan metode asinkronus. Persamaan dengan penelitian ini adalah instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner.

3. Prasetya, dkk., (2019). Pengaruh Media Sosial Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Perokok Terhadap Pencegahan Stain Gigi Di Sma Negeri 1 Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2019. Perbedaan penelitian tersebut adalah media dan lama pemberian intervensi. Pemberian intervensi dilakukan setiap hari selama 2 minggu pada kelompok intervensi. Media yang digunakan adalah media sosial *facebook*. Persamaan penelitian ini adalah desain penelitian Quasi Experimental pre-posttest dengan kontrol dan subjek penelitian yang digunakan (siswa SMA). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media sosial memberikan pengaruh terhadap pengetahuan .